

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KARAKTERISTIK PASIEN TERHADAP KECEMASAN DALAM MENGHADAPI OPERASI DI RSUD KOTA BEKASI

Seniwati

1. Program Studi Sarjana Keperawatan

2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

*email : seniwati.fikes@uia.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan Pembedahan adalah suatu bentuk terapi medis yang dapat menyebabkan stress atau rasa cemas karena adanya ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien operasi adalah pengetahuan dan karakteristik. **Tujuan Penelitian** mengetahui adakah hubungan pengetahuan dan karakteristik pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi. **Metode Penelitian** menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *crosssectional*. Sampel penelitian adalah pasien pre-operasi di RSUD Kota Bekasi dengan jumlah sampel 32 orang. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil penelitian** ada hubungan antara pengetahuan pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi dengan nilai pvalue 0,007 ($p < 0,05$). ada hubungan antara umur terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi dengan nilai pvalue 0,022 ($p < 0,05$). ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi nilai pvalue 0,035 ($p < 0,05$), dan ada hubungan antara pendidikan terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi dengan nilai pvalue 0,017 ($p < 0,05$). **Simpulan** ada hubungan pengetahuan, umur, jenis kelamin dan pendidikan terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD Kota Bekasi. **Saran** dalam meningkatkan pelayanan perawatan pada pasien pre operasi memberikan modul atau leaflet kepada pasien untuk dibaca kemudian dijelaskan kembali sebelum pasien menjalankan pembedahan atau operasi untuk mengurangi rasa cemas dalam menghadapi operasi.

Kata Kunci: kecemasan, karakteristik, pembedahan, pengetahuan

ABSTRACT

Introduction Surgery is a form of medical therapy that can cause stress or anxiety because of a threat to one's body and soul integrity. Factors that affect patient anxiety are knowledge and characteristics. The aim of the study was to find out whether there was a relationship between the knowledge and characteristics of the patient towards anxiety in the face of surgery. **The research method** used descriptive analytical method using *crosssectional* design. The sample of the study was a pre-operative patient at RSUD Bekasi City with a sample of 32 people. Data analysis using *Chi Square* test. **The results** of the study there is a relationship between patient knowledge of anxiety in the face of surgery with a value of 0.007 ($p < 0.05$). there is a relationship between age towards anxiety in the face of operations with a value of pvalue 0.022 ($p < 0.05$). there is a relationship between gender on anxiety in the face of operations pvalue value of 0.035 ($p < 0.05$), and there is a relationship between education on anxiety in the face of operations with a value of pvalue 0.017 ($p < 0.05$). **Conclusion** there is a relationship of knowledge, age, type sex and education towards anxiety in the face of surgery at Bekasi City Public Hospital. **Suggestions** in improving care services in preoperative patients provide modules or leaflets to patients to read and then explain again before the patient runs surgery or surgery to reduce anxiety in the face of surgery.

Keywords: anxiety, characteristics, surgery, knowledge

LATAR BELAKANG

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasive dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Susetyowati. Dkk, 2010). Pembedahan dilakukan beberapa alasan seperti diagnostic (biopsy, laparotomy, eksplorasi), kuratif (eksisi massa tumor, pengangkatan apendiks yang mengalami inflamasi), reparative (memperbaiki luka *multiple*), rekonstruksi dan paliatif. Pembedahan menurut jenisnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu bedah mayor dan minor. Operasi minor adalah operasi pada sebagian kecil dari tubuh yang mempunyai resiko komplikasi lebih dibandingkan operasi mayor. Biasanya pasien yang menjalani operasi minor dapat pulang pada hari yang sama (*One day service*). Sedangkan operasi mayor adalah operasi yang melibatkan organ tubuh secara luas dan mempunyai tingkat resiko yang tinggi terhadap kelangsungan hidup klien (Parker et al, 2010).

Pembedahan adalah suatu bentuk terapi medis yang dapat menyebabkan stress atau rasa cemas karena adanya ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan.

Cemas berbeda dengan takut, dimana seseorang yang mengalami kecemasan tidak dapat mengidentifikasi ancaman dan cemas dapat terjadi rasa takut, namun ketakutan biasanya tidak terjadi tanpa kecemasan (Kusumawati dan Hartono, 2010). Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dialami oleh seseorang, dimana kecemasan menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan orang lain dari dalam secara naluri, bahwa adanya bahaya dan orang bersangkutan mungkin kehilangan kendali dalam situasi tersebut (Lynda, 2010)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi yaitu faktor umur dimana umur semakin dewasa akan semakin siap dalam menghadapi operasi. Seseorang dengan pendidikan yang baik berhubungan dengan tingkat pengetahuannya tentang penyakit yang diderita, status ekonomi (pendapatan) merupakan salah satu yang berperan besar dalam persiapan operasi, dimana kebutuhan uang yang cukup akan mengurangi kecemasan pasien dalam menghadapi operasi yang akan dilaksanakan selain itu faktor sosial budaya dan lingkungan berdampak dan saling berhubungan dengan timbulnya suatu tingkat kecemasan pada pasien dengan pre operasi. Tipe kepribadian sebagai suatu bentuk pola pikiran, emosi, dan perilaku yang berbeda mempunyai karakteristik yang menentukan gaya personal individu dan mempengaruhi interaksinya dengan lingkungan, hal ini khususnya dapat terjadi pada pasien pre operasi yang berbeda-beda (Potter, 2005).

RSUD Kota Bekasi adalah rumah sakit kelas A yang terletak di Jl. Pramuka No. 55 Marga Jaya Kec. Bekasi Selatan Kota Bekasi. Rumah Sakit Umum Kota Bekasi merupakan salah satu RS yang memiliki fasilitas layanan operasi. Berdasarkan data rekam medis RSUD Kota Bekasi bahwa pada tahun 2016 didapatkan jumlah pasien yang dilakukan tindakan operasi sebanyak 730, tahun 2017 sebanyak 1899 pasien, dan tahun 2018 sebanyak 994 pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bersifat *Survei deskriptif analitik* dengan menggunakan rancangan *cross-sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan menggunakan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel *independen* dan *dependen*. Waktu penelitian ini dilaksanakan

bulan Maret – April tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini pasien yang akan dilaksanakan operasi sebanyak 32 orang.

Untuk menentukan sampel menggunakan rumus slovin ($N \neq$ diketahui). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Quota sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Univariat

a. Tingkat kecemasan responden Tabel 1 Distribusi frekuensi Tingkat kecemasan responden

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase
Kecemasan Ringan	8	25
Kecemasan sedang	18	56,2
Kecemasan berat	6	18,8
Total	32	100

b. Umur

Tabel 2 Distribusi frekuensi Umur responden

Umur	Jumlah	Persentase
< 20	10	31,4
20-35	15	46,9
>35	5	15,7
41-50	2	6
Total	32	100

c. Jenis Kelamin

Tabel 3 Distribusi frekuensi Jenis Kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki- laki	10	31,2
Perempuan	22	68,8
Total	32	100

d. Pendidikan

Tabel 4 Distribusi frekuensi Pendidikan responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah	2	6,2%
SD	5	15,6%
SMP	7	21,9%
SMA	15	46,9%
Diploma/ S1	3	9,4%
Total	32	100

Tabel 5 Distribusi frekuensi Umur terhadap kecemasan

		Kecemasan			Total	
		Berat	Sedang	Ringan		
Umur	Baik	n	2	6	5	13
		%	6,25	18,75	15,6	40,6
	Cukup	n	4	6	2	12
		%	12,5	18,75	6,25	37,5
	Kurang	n	-	6	1	7
		%	-	18,75	3,1	21,9
Total	n	6	18	8	32	
	%	18,8	56,2	25	100	

Dari tabel diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada rentang usia 10-50 tahun dengan nilai 18.75% dengan kecemasan sedang.

Tabel 6 Distribusi frekuensi Jenis Kelamin terhadap kecemasan

		Kecemasan			Total	
		Berat	Sedang	Ringan		
Jenis Kelamin	Laki-laki	n	1	5	4	10
		%	3,1	15,6	12,5	31,2
	Perempuan	n	5	5	12	22
		%	15,6	15,6	37,5	68,8
	Total	n	6	10	16	32
		%	18,7	31,2	50	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada jenis kelamin perempuan yakni kecemasan ringan dengan frekuensi 37,5% dan

terendah dengan frekuensi 3,1% terdapat pada jenis kelamin laki-laki.

Tabel 5 Distribusi frekuensi Pendidikan terhadap kecemasan

		Kecemasan			Total	
		Berat	Sedang	Ringan		
T. Sekolah	n	-	1	1	2	
	%	-	3,1	3,1	6,2	
Pendidikan	SD	n	1	2	2	5
		%	3,1	6,2	6,2	15,6
	SMP	n	3	3	1	7
		%	9,3	9,3	3,1	21,9
	SMA	n	3	5	7	15
		%	9,3	15,6	21,9	46,9
Diploma/S1	n	-	1	2	3	
	%	-	3,1	6,2	9,3	
Total	n	7	12	13	32	
	%	21,9	37,5	40,6	100	

Dari tabel diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada Tingkat pendidikan SMA dengan frekuensi 21,9% dengan kecemasan sedang.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Pasien Dalam Menghadapi Operasi di Rumah Sakit BEKASI, terlihat bahwa pengetahuan pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi memiliki kemaknaan atau adanya hubungan dengan nilai Pvalue 0,007 ($p < 0,05$). Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Grahacendekia (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah dengan tingkat kecemasan pasien pada saat akan dilakukan operasi memiliki nilai korelasi $r = -0,342$ dengan nilai (P) = 0,010, yang berarti ada hubungan yang signifikan. Menurut Notoatmojo (2014) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui pancaindra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Berdasarkan hasil

penelitian dan beberapa teori terkait diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien mempengaruhi terjadinya kecemasan dalam menghadapi operasi dikarenakan penginderaan pasien yang kurang mengenai operasi yang akan dihadapinya. Semakin rendah pengetahuan pasien tentang tindakan operasi semakin tinggi pula tingkat kecemasan pasien dalam menghadapi operasi begitupun sebaliknya. Namun untuk mengetahui perbedaan dan persamaan hasil tersebut diperlukan pengkajian lebih lanjut.

Hubungan Umur Pasien Dalam Menghadapi Operasi di Rumah Sakit Bekasi, terlihat bahwa umur pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi memiliki kemaknaan atau adanya hubungan dengan nilai Pvalue 0,022 ($p < 0,05$). Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso (2016) berjudul hubungan antara karakteristik demografi dengan kecemasan pasien pre operasi di RS. Islam Amal Sehat Sragen. Sampel yang diteliti berjumlah 35 orang, uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *chi square* dari sampel yang diteliti menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat kecemasan dengan pValue 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hal ini sesuai menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2012), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa. Dan menurut Kartono (2016) mengatakan bahwa semakin tua seseorang semakin baik seseorang dalam mengendalikan emosinya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa umur mempengaruhi respon untuk terjadinya kecemasan. Semakin bertambahnya usia

maka semakin matang orang tersebut untuk berpikir sehingga dapat mengendahkan emosi. Namun untuk mengetahui perbedaan dan persamaan hasil tersebut diperlukan pengkajian lebih lanjut.

Hubungan Jenis Kelamin Pasien Dalam Menghadapi Operasi di Rumah Sakit Bekasi, terlihat bahwa jenis kelamin pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi memiliki kemaknaan atau adanya hubungan dengan nilai Pvalue 0,035 ($p < 0,05$). Hal ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuraesin (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat Kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di RSUP Fatmawati dengan nilai $p > 0,05$. Oleh tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Perry & Potter (2015) yang mengatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi terjadinya kecemasan. kecemasan lebih sering terjadi pada laki-laki daripada perempuan. Selain itu umumnya perempuan lebih kuat dan lebih intensif dalam merespon stimulus atau rangsangan yang berasal dari luar daripada laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori terkait diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat kecemasan pasien dalam menghadapi operasi. Namun untuk mengetahui perbedaan dan persamaan hasil tersebut diperlukan pengkajian lebih lanjut.

Hubungan Pendidikan Pasien Dalam Menghadapi Operasi di Rumah Sakit Bekasi, terlihat bahwa pendidikan pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi memiliki kemaknaan atau adanya hubungan dengan nilai Pvalue 0,017 ($p < 0,05$). Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuraesin (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai $p = 0,043$ ($\alpha < 0,05$). Hal ini sesuai dengan teori Bloom (2005) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2015) bahwa

tujuan pendidikan adalah mengembangkan atau meningkatkan perilaku yang dibagi dalam tiga domain, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Terbentuknya suatu perilaku baru dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dan lebih jauh lagi akan menimbulkan respon berupa tindakan terhadap stimulus tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori terkait diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempengaruhi untuk terjadinya perubahan dalam perilaku. Apabila seseorang memiliki pendidikan yang rendah maka terjadinya kecemasan yang disebabkan kurangnya pemahaman mengenai informasi. Namun untuk mengetahui perbedaan dan persamaan hasil tersebut diperlukan pengkajian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 32 responden di Rumah Sakit Umum daerah Bekasi diperoleh data bahwa pasien dalam menghadapi operasi mayoritas mempunyai pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 59,4%. dan pasien memiliki karakteristik mayoritas berusia ≥ 30 tahun sebesar 53,1%, dengan berjenis kelamin laki - laki sebesar 31,2%, berpendidikan rendah sebesar 68,8%. Maka dengan itu pasien dalam menghadapi operasi mayoritas mengalami cemas sebesar 62,5%.. Dari hasil uji statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD Kota Bekasi dengan nilai pvalue 0,007 ($p\text{Value} < 0,05$). Ada hubungan umur dengan kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD Kota Bekasi dengan nilai pvalue 0,022 ($p\text{Value} < 0,05$). Ada hubungan jenis kelamin dengan kecemasan dalam menghadapi operasi di RSUD Kota Bekasi dengan nilai pvalue 0,035 ($p\text{Value} < 0,05$). Ada hubungan pendidikan dengan kecemasan dalam

menghadapi operasi di RSUD Kota Bekasi dengan nilai pvalue 0,017 (pValue < 0,05).

SARAN

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai penanganan kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi dan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan persiapan pasien dalam menghadapi operasi.
2. Bagi Institusi Rumah Sakit Agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan perawatan terutama pada pasien-pasien yang akan menghadapi operasi dan memberikan modul atau leaflet kepada pasien pre operasi untuk diisi dan dibaca kemudian dijelaskan kembali sebelum pasien menjalankan pembedahan atau operasi.
3. Bagi Institusi pendidikan agar dapat dijadikan masukan mata ajar keperawatan medikal bedah sehingga dapat menghasilkan lulusan mahasiswa/i yang baik khususnya bidang keperawatan medikal bedah dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi.
4. Bagi Masyarakat, agar dapat dijadikan suatu informasi bagi masyarakat mengenai penanganan kecemasan pada pasien pre operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara, J. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Perioperatif*. Jakarta : EGC.
- Baradero, Dayrit. 2010. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Perioperatif*. Jakarta : EGC.
- Effendy, C., Hastuti, S. O. 2015. *Kiat sukses menghadapi operasi*. Yogyakarta: Sahabat Setia
- Hawari.2008. *Manajemen Stress dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. 2011. *Riset Keperawatan Teknik dan Penulisan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Muttaqin, Arif., 2009. *Asuhan Keperawatan Perioperatif, Konsep, Proses, dan Aplikasi*
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Medika Salemba.
- Nursalam. 2012. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Medika Salemba.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Ilmu & Seni Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Potter & Perry. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Setiadi. 2012. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Shaila L,Viadebeck. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Stuart Gail W dan Sandra J. Sundeen. 2010. *Buku Saku. Keperawatan Jiwa*. Edisi 3. Jakarta: EGC. Buku Kedokteran.
- Stuart & Laraia. 2007. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing Sevent Edition*. St. Louis : Mosby.
- Suliswati dkk. 2011. *Konsep Dasar KeperawatanKesehatan Jiwa*. Jakarta. EGC
- Potter & Perry. 2011. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktek*. Jakarta : EGC
- Yasin, Moh dkk. 2010. *Dasar – Dasar Demografi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Shoddiq. 2016. Dalam website
<http://drsuparyanto.blogspot.com/2017/03/konsep-bedah-operasi.html>
diunggah pada tanggal 20 Maret 2018
- Graha cendekia 016. *Hubungan tingkat pengetahuan informasi prabedah dengan tingkat kecemasan pasien praoperasi di RSUP Fatmawati.* Dalam Jurnal 0110-02-4756;178.KEP.k. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
- Kuraesin, D.W. 2016. *Faktor – factor yang berhubungan dengan tingkat kesemasan pasien yang akan menghadapi Operasi di RSUP Fatmawati.* Dalam Jurnal dengan no series 0110 - 02 – 4756 ; 178 KEP. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan.

VISI & MISI

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM AS-SYAFI'YAH

VISI

Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu – Ilmu Kesehatan Islami, Profesional, Berwawasan Global pada tahun 2027

MISI

- 1. Mengembangkan program pendidikan kesehatan dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam, yang relevan dan dengan tuntutan zaman.*
- 2. Melakukan riset – riset inovatif untuk mengembangkan IPTEK dan menerapkannya untuk kemaslahatan umat.*
- 3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dan membina masyarakat melalui asuhan keperawatan islami.*
- 4. Membangun kemitraan dengan instansi pemerintah dan swasta dalam negeri dan luar negeri di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.*